

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PAPAN BERPAKU (GEOBOARD) SISWA KELAS V SDN GONGGANG 1
MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Indah Dwi Utami¹, Joko Widiyanto², Hari Cahyono³
^{1,2} Profesi Pendidikan Guru FKIP Universitas PGRI Madiun
³SDN Gonggang 1
¹ indahdwiutami97@gmail.com, ² joko_widiyanto@unipma.ac.id,
³ hariwicahyono0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of Problem Based Learning (PBL) learning strategies using geoboard media in improving mathematics learning outcomes for fifth grade students at SDN Gonggang 1 Magetan in the 2022/2023 school year. This study uses a Classroom Action Research approach in three cycles with the main activities of planning, implementing, observing, and reflecting. Data was collected through observation, tests, and qualitative analysis to evaluate student activities, teacher activities, and mathematics learning outcomes. The results showed that the implementation of the PBL strategy using nail board media significantly increased the students' mathematics learning outcomes in class V SDN Gonggang 1 Magetan.

Keywords: Implementation, Learning Strategies, Problem Based Learning (PBL), Nail Board Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media papan berpaku (geoboard) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Gonggang 1 Magetan pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dalam tiga siklus dengan kegiatan utama perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan analisis kualitatif untuk mengevaluasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi PBL dengan media papan berpaku secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN Gonggang 1 Magetan.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran, Problem Based Learning (PBL), Media Papan Berpaku

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang lebih luas daripada hanya memberikan kemampuan akademis

seperti membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual,

sosial, dan pribadi (Taufiq A, 2014). Proses ini bertujuan meningkatkan kualitas manusia dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar bermanfaat bagi individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain memperkuat aspek intelektual, pendidikan juga berfokus pada penerapan pengetahuan ini dalam kehidupan sosial dengan menanamkan nilai-nilai moral. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai tenaga pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, baik secara intelektual maupun moral. Interaksi dalam pembelajaran terjadi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif perlu diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Gonggang 1 Magetan, kondisi bangunan khususnya kelas V cukup baik, namun kurangnya sarana dan prasarana belajar disertai siswa yang kurang menjaga sarana yang ada dan kebersihan kelas membuat pembelajaran di kelas kurang nyaman. Pada saat pembelajaran

khususnya matematika, siswa cenderung tidak memperhatikan, minat belajar rendah dan kurang aktif dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun temannya, siswa sulit menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.

Masalah-masalah tersebut terjadi berulang-ulang terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, maka hal tersebut diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa kurang dari KKM. Berdasarkan nilai tes formatif yang dilaksanakan guru matematika SDN Gonggang 1 Magetan pada tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok Geometri, siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman materi tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rata-rata nilai matematika
pada Pokok Bahasan Geometri
Siswa Kelas V SDN Gonggang 1
Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
>KKM	5	33,3%
<KKM	10	66,7%
Jumlah	15	100%

*Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKM hanya 33,3% dan yang belum memenuhi KKM 66,7% kondisi ini jelas tidak sesuai harapan. Karena kriteria keberhasilan yaitu jika yang memenuhi KKM setidaknya 80% dari keseluruhan siswa kelas V atau sebanyak 12 siswa. Realitas di atas merupakan masalah yang penting untuk diteliti dan dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut melalui tindakan nyata, karena suatu keberhasilan bagi seorang guru apabila semua siswanya mengerti dan memahami terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Karena itu juga bisa berdampak terhadap hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Matematika.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru hanya sebatas ceramah dan tidak menggunakan media yang relevan. Hal tersebut

tentu membuat mutu pembelajaran rendah.

Mata pelajaran matematika seringkali mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak, namun dalam proses pembelajaran, metode ceramah sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut (Yuli Puji Lestari et al., 2018). Penggunaan metode ceramah dalam mengajarkan konsep matematika yang abstrak ini menyebabkan kesulitan bagi peserta didik untuk memahami materi, terutama karena pola pikir mereka yang masih cenderung konkret (Hesti et al., 2021). Akibatnya, banyak peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, dan capaian hasil belajarnya masih kurang memuaskan (Kamarianto, K. dkk, 2018).

Kunci keberhasilan dalam pembelajaran matematika adalah memastikan pemahaman konsep yang baik (Taspiah & Hasan, 2021). Peserta didik perlu memahami konsep-konsep pada materi sebelumnya terlebih dahulu sebagai persyaratan agar mereka dapat dengan mudah menerima dan memahami konsep baru. Sayangnya, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan seringkali

menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal dan bahkan tidak mencapai ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar kualitasnya meningkat, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran harus dirancang dan diselenggarakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika (Fitra & Yenni, 2017). Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan memperhatikan pemahaman konsep peserta didik dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika.

Salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang berbeda (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan konsep kepada siswa.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (Nofita Tryana et al., 2021). Dalam model PBL, peserta didik diberikan peran aktif sebagai pembelajar dan berfokus pada pemecahan masalah yang otentik atau relevan dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber-sumber lainnya.

Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Model PBL menitikberatkan pada pendekatan dengan memunculkan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pembelajaran berbasis masalah ini dimulai dengan menyajikan suatu masalah kepada peserta didik untuk kemudian dipecahkan dengan mencari dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam proses pemecahan masalah ini,

peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah tersebut.

Proses pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan, diikuti oleh diskusi untuk memastikan pemahaman yang sama tentang masalah tersebut, dan merumuskan tujuan dan target pembelajaran. Peserta didik kemudian mencari bahan referensi dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan melalui observasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya terfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memantau kemajuan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan arahan dalam memecahkan masalah agar tetap pada jalur yang benar.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki ciri-ciri khusus, diantaranya menerapkan pembelajaran yang kontekstual, menggunakan masalah yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, dan membuka kesempatan untuk pembelajaran yang berintegritas dengan masalah yang kompleks (Kurniawati & Masniladevi, 2023).

Selama pembelajaran, peserta didik terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam mencari solusi, menggunakan berbagai keterampilan, pengalaman, dan konsep yang dimiliki. Model pembelajaran PBL menekankan pada penggunaan masalah autentik sebagai pusat perhatian, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengatasi masalah tersebut, sehingga mereka terlatih untuk berpikir kritis dan tingkat tinggi.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media papan berpaku (geoboard). Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Geoboard adalah alat bantu belajar yang memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dan memanipulasi bentuk geometris dengan memasukkan pin ke dalam papan berlubang (Siti Yunia et al., 2019).

Dengan media ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep geometri dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran menggunakan geoboard, diharapkan siswa dapat lebih aktif, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan

meningkatkan minat mereka terhadap matematika.

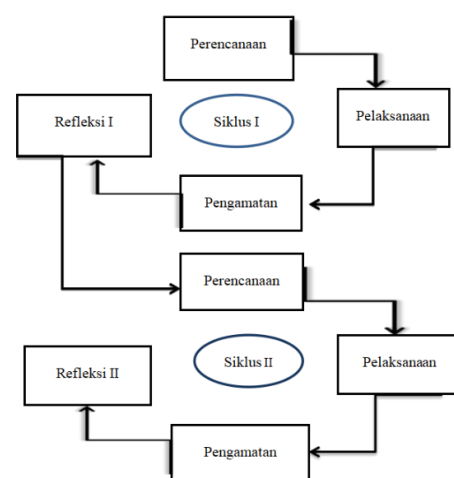
Media ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep geometri secara konkret dan visual, sehingga memperbaiki hasil belajar siswa pada materi tersebut (Wahyu Widiana et al., 2023). Strategi pembelajaran dengan penggunaan geoboard ini diharapkan dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gonggang 1 Magetan , terutama dalam mata pelajaran matematika yang seringkali dianggap sulit oleh siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan dan jenis penelitian yang disebut penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa di kelas V SDN Gonggang 1 Magetan Magetan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya, dengan fokus pada perbaikan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Tujuan utama dari PTK adalah untuk terus memperbaiki kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga

meningkatkan mutu hasil belajar siswa, mengembangkan keterampilan guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Menurut definisi dari Wina Sanjaya, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) untuk meningkatkan pemahaman dan pembenaran rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman tentang kondisi dalam praktik pembelajaran. PTK dilakukan melalui siklus-siklus yang berulang, dimulai dengan mengidentifikasi masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan dan observasi, melakukan refleksi terhadap hasil, dan kemudian melakukan perbaikan atau perencanaan ulang untuk siklus berikutnya.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa kelas V di SDN Gonggang 1 Magetan Magetan. Peneliti berperan sebagai observer yang mengumpulkan data langsung di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti memungkinkan untuk mendapatkan makna dan tafsiran langsung dari subjek penelitian. Data utama yang ingin diperoleh adalah hasil belajar matematika siswa dan aktivitas mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran guru juga akan diamati.

Dua sumber data utama adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan triangulasi untuk menjamin keakuratan informasi.

Analisis data dilakukan setelah setiap siklus tindakan, dan hasilnya akan menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Evaluasi berupa tes tertulis dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah setiap siklus. Jika hasil tes memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka

pembelajaran dianggap berhasil dan dapat dilanjutkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Gonggang 1 Magetan Magetan pada kelas V dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, terutama pada materi bangun datar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah, dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM (40% dari total 15 siswa).

Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan tindakan siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan menggunakan media papan berpaku (geoboard) dalam pembelajaran bangun datar. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali untuk materi pembelajaran dan satu kali untuk tes. Setiap siklus melibatkan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi guna mendapatkan hasil yang diinginkan dalam perbaikan hasil belajar siswa.

Berikut bentuk lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rata-rata	50	55	52	70 %	B
------------------	----	----	----	-------------	----------

Tabel 2. Data observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Nilai pertemuan		Rata-rata	Persentase	Kriteria
		I	II			
1.	Kehadiran siswa	72	72	72	96 %	SB
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	34	47	40	53 %	B
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	34	41	37	49 %	B
4.	Kerjasama siswa saat kerja kelompok	62	63	62	83 %	SB
5.	Kemampuan siswa dalam menggunakan media papan berpaku (geoboard)	56	58	57	76 %	SB
6.	Ketekunan dan kerajinan siswa	43	50	46	61 %	B
7.	Kemampuan dalam presentasi	56	58	57	76 %	SB
8.	Menyimak penjelasan materi	47	52	49	65 %	B
Jumlah		405	441	422	70 %	B

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai presentase keberhasilan sebesar 70% dan berada dalam kategori Baik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru. Dari 8 aspek pengamatan, terdapat 4 aspek yang mendapatkan kategori Sangat baik, yaitu kehadiran siswa, kerjasama siswa saat kerja kelompok, kemampuan dalam menggunakan media papan berpaku, dan kemampuan presentasi. Namun, masih terdapat 4 aspek pengamatan lainnya yang berada dalam kategori Baik, yaitu keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru (53%), keberanian dalam mengemukakan pendapat (49%), ketekunan dan kerajinan siswa (61%), dan sikap siswa dalam menyimak penjelasan materi dari guru (65%).

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I pertemuan kesatu dan kedua, rata-rata indikator aktivitas performansi guru sudah mencapai kategori Sangat Baik, yaitu 92,5%. Namun, pengamatan observer menyatakan bahwa guru masih perlu

mengembangkan komunikasi siswa, mengelola kelompok dengan lebih baik, dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya dalam kelompok. Dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, guru sebagai peneliti perlu menjadi motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar di siklus I, diperoleh data bahwa anak yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 12 anak dengan rata-rata nilai yaitu 75, dari hal tersebut maka kriteria keberhasilan sudah mencapai 80%.

Tabel 3. Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Nilai pertemuan		Rata-rata	Persentase	Kategori
		I	II			
1.	Kehadiran siswa	75	75	75	100%	SB
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	45	61	53	71%	SB
3.	Keberanian dalam	52	63	57	76%	SB

	mengemukakan pendapat					
4.	Kerjasama siswa saat kerja kelompok	71	73	72	96%	SB
5.	Kemampuan siswa dalam menggunakan media papan berpaku (<i>geoboard</i>)	61	62	61	81%	SB
6.	Ketekunan dan kerajinan siswa	48	58	53	71%	SB
7.	Kemampuan dalam presentasi	69	67	68	90%	SB
8.	Menyimak penjelasan materi	54	59	56	75%	SB
Jumlah		475	518	496	83%	SB

Rata-rata	5 9	6 5	62	83%	SB
------------------	--------	--------	----	------------	-----------

Berdasarkan tabel 3, pada siklus II, hasil observasi siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah berada dalam kategori Sangat Baik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru. Semua aspek pengamatan telah mencapai kategori Sangat Baik, termasuk kehadiran siswa, kerjasama siswa saat kerja kelompok, kemampuan dalam menggunakan media papan berpaku, kemampuan presentasi, dan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Meskipun sudah memperoleh hasil yang baik, guru merasa belum puas dan ingin lebih meningkatkan presentase dalam aspek keaktifan siswa dalam bertanya, keberanian dalam mengemukakan pendapat, ketekunan dan kerajinan siswa, serta sikap siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran karena presentasinya masih sekitar 70% saja. Guru akan berusaha meningkatkan hasil tersebut pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II pertemuan kesatu dan kedua, rata-rata indikator aktivitas

performansi guru sudah mencapai kategori Sangat Baik, yaitu 97%. Namun, pengamatan observer menyatakan bahwa guru masih perlu mengembangkan komunikasi siswa, mengelola kelompok dengan lebih baik, dan memberikan pertanyaan atau kuis di akhir pembelajaran untuk lebih menghargai siswa. Selain itu, guru perlu lebih memotivasi siswa untuk aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya dalam kelompok. Dengan menyadari kekurangan ini, guru sebagai peneliti perlu memperbaiki performa agar mencapai hasil yang lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar di siklus II, diperoleh data bahwa anak yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 13 anak dengan rata-rata nilai yaitu 78,5, dari hal tersebut maka kriteria keberhasilan sudah mencapai 86,67% .

Tabel 4. Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Nilai pertemuan		Rata-rata	Persentase	Kategori
		I	II			
1	Kehadiran siswa	75	75	75	100%	SB
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	73	75	74	98%	SB

	kepada guru					
3	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	67	75	71	95%	SB
4	Kerjasama siswa saat kerja kelompok	70	73	72	96%	SB
5	Kemampuan siswa dalam menggunakan media papan berpaku (<i>geoboard</i>)	69	68	68	91%	SB
6	Ketekunan dan kerajinan siswa	68	75	71	95%	SB
7	Kemampuan dalam presentasi	70	75	72	96%	SB
8	Menyimak penjelasan materi	68	69	68	91%	SB
Jumlah		560	585	572	96%	SB
Rata-rata		70	73	72	96%	SB

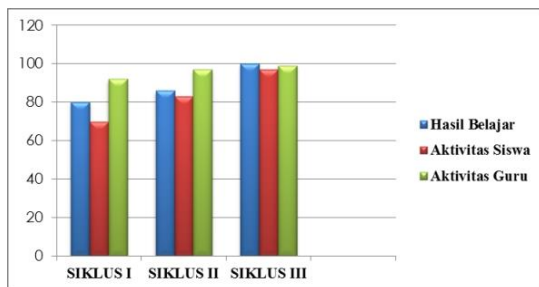
Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah berada dalam kategori Sangat Baik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru. Semua aspek pengamatan, termasuk kehadiran siswa, kerjasama saat kerja kelompok, kemampuan dalam menggunakan media papan berpaku, kemampuan presentasi, dan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, telah mencapai kategori Sangat Baik dengan presentase di atas 90%. Hasil observasi ini sangat memuaskan.

Hasil pengamatan dari tiga siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi bangun datar. Pada siklus I, 80% siswa tuntas dengan nilai rata-rata mencapai KKM. Siklus II mengalami peningkatan, dengan 86,67% siswa tuntas dan nilai rata-rata mencapai 78. Kemudian pada siklus III, 100% siswa tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 81. Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi dan penerapan media

yang digunakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya karena peningkatan yang cukup signifikan telah terjadi.

Berdasarkan dari data-data diatas tentang aspek aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar yang disajikan observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PBL dan media papan berpaku (*geoboard*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus III dari ketiga variabel pengamatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini sebagai penguat kajian teori. Dan dapat dijadikan penguat bagi penelitian sebelumnya.

D. Kesimpulan

Implementasi strategi pembelajaran PBL dan penerapan media papan berpaku (*geoboard*) dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas V SDN Gonggang 1 Magetan Magetan. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dengan kegiatan utama berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, meskipun belum optimal, hasilnya sudah lebih baik daripada observasi pra tindakan.

Selanjutnya, tindakan perbaikan dilakukan pada setiap siklus, termasuk dorongan aktif bertanya, umpan balik, pemberian penguatan, dan bimbingan kelompok. Strategi pembelajaran kontekstual membawa perubahan positif dalam pembelajaran matematika dengan mengaktifkan siswa dan guru.

Aktivitas siswa dan guru meningkat, dan hasil belajar matematika juga mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan strategi kontekstual dan media papan berpaku, hanya 33,3% siswa yang tuntas di atas KKM. Namun, setelah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan media papan berpaku, jumlah siswa yang tuntas

meningkat di setiap siklusnya hingga mencapai 100% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitra, Y., & Yenni, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.
- Hesti, P., Astuti, M., Wira Bayu, G., Nym, N., & Aspini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 243–250. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang*
- Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.
- Kurniawati, I., & Masniladevi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4606–4611.
- Nofita Tryana, Anggi Fitri, Evi Rahayu, Syahri Ramadhan, Zalisman, Ayu Purnamasari S, & Nikmah. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 13–18.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Siti Yunia, Yusuf Suryana, & Winarti Dwi Febriani. (2019). Penerapan Alat Peraga Papan Berpaku untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Persegi dan Persegi Panjang. *4th National Seminar on Guidance and Counseling (SNBK*

- 2019) and Workshop on Pedagogical Theory and Practice (WTPP 2019), 142–147.
- Taufiq, Agus (2014) *Pendidikan Anak di SD*. In: Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-37.
- Taspiah, S., & Hasan, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Pinisi Journal PGSD*, 1(2), 643–649.
- Wahyu Widiani, Y., Kania, G., & Sumarti, S. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Bidang Geometri dan Angka Melalui Media Geoboard*. 4(1), 61–70.
- Yuli Puji Lestari, Slameto, & Elvira Hosein Radia. (2018). Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Papan Catur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 53–62.